

BAB V PEMBAHASAN

A. Kemampuan translasi siswa dari *real script* ke gambar statis (R-G) dalam menyelesaikan soal persamaan linier satu variabel.

Secara keseluruhan kemampuan translasi R-G siswa sangat baik terbukti dari skor rata-rata 3,625 (tiga koma enam dua lima) yang diperoleh. masing-masing subjek mendapatkan 4 (empat) kecuali subjek S_5 yang mendapatkan skor 1 (satu), translasi dari *real script* ke gambar statis memang tergolong mudah karena masih sering ditemui oleh siswa dalam pembelajaran sehari-hari di kelas.

B. Kemampuan translasi siswa dari gambar statis ke *real script* (G-R) dalam menyelesaikan soal persamaan linier satu variabel.

Kemampuan translasi G-R siswa tergolong cukup baik secara keseluruhan, dengan jumlah nilai rata-rata 2,25 (dua koma dua lima), 3 siswa memperoleh skor 4 (empat) dan 3 siswa lain memperoleh skor 2 (dua) sedangkan subjek S_7 dan S_5 masing-masing mendapatkan skor 0 (nol). Untuk subjek S_5 dan subjek S_7 salah dalam memahami maksud soal 2, keduanya seakan membuat soal cerita sendiri tanpa memperhatikan informasi yang diberikan pada soal 2, hal tersebut bisa direview pada Gambar 4.22 dan Gambar 4.30. Untuk subjek S_1 , S_3 , dan S_4 kesalahan dalam memahami soal 2 terletak pada memahami *note* yang ditertulis di bawah soal ketiganya tidak mampu menangkap maksud dari *note* tersebut yang pada dasarnya sebagai petunjuk untuk memperoleh solusi yang tepat pada permasalahan soal 2.

C. Kemampuan translasi siswa dari *real script* ke simbol (R-S) dalam menyelesaikan soal persamaan linier satu variabel.

Kemampuan translasi R-S secara keseluruhan tergolong cukup baik dengan jumlah nilai rata-rata 2,125 (dua koma satu

dua lima), masing-masing subjek S_2 , S_6 , S_7 dan S_8 termasuk baik sekali semuanya mendapatkan skor 4 (empat) terlihat memang dalam masing-masing lembar jawaban dan hasil wawancara keempat-empatnya memahami dengan baik soal 3. Untuk subjek S_3 yang mendapatkan skor (1) pada dasarnya tidak mampu mentranslasikan R-S sekalipun dalam lembar jawaban mampu menemukan solusi yang tepat namun ketika penulis menanyakan hal tersebut subjek S_3 hanya menebak atau mencoba-coba saja memasukkan angka-angka mana yang cocok sebagai solusi untuk soal 3, sedangkan untuk subjek S_1 , S_4 dan S_5 tampak kesulitan memahami maksud soal 3 dan kebingungan dalam mentranslasikannya.

D. Kemampuan translasi siswa dari simbol ke *real script* (S-R) dalam menyelesaikan soal persamaan linier satu variabel.

Kemampuan translasi S-R siswa tergolong kurang, baik secara keseluruhan, jumlah nilai rata-rata yang diperoleh hanya 1,875 (satu koma delapan tujuh lima), hanya subjek S_2 , S_6 dan S_8 yang memperoleh skor 4 (empat), untuk subjek S_3 yang mendapatkan skor 2 (dua) kurang teliti memahami soal sehingga ada kesalahan penulisan dan detail-detail dalam soal cerita yang dibuat yang kurang jelas. Sedangkan subjek S_1 , S_4 , S_5 dan S_7 terlihat sangat kesulitan memahami soal 4 sehingga kesulitan pula dalam mentranslasikannya. Hanya subjek S_1 yang masih menuliskan idenya dalam lembaran sekalipun bukan berbentuk soal cerita hanya menuliskan informasi harga porsi bakso, hal tersebut bisa direview pada Gambar 4.4.

Meskipun translasi S-R jarang ditemui siswa, namun ada beberapa siswa yang berhasil melakukannya dan hasilnya cukup baik meskipun beberapa masih melakukan kesalahan. Selain karena telah dikenalkan dalam pengayaan solusi, soal yang dibuat pun tidak mengandung terlalu banyak data yang harus disajikan kembali. Bahkan arah cerita yang akan dibuat juga sudah disediakan idenya. Untuk kedepannya sebetulnya bisa dikembangkan untuk soal yang lebih terbuka lagi dari segi ide ceritanya. Seperti yang dinyatakan oleh McCoy : "... *if student is given a function such as $y = 4x - 2$, he or she should be able to describe problem situations for which the equation would be*

used". Tentunya ini akan menjadi pemikiran bersama bagi para guru untuk bisa memanfaatkan potensi yang sudah ada pada siswa untuk membuat translasi dari dan ke berbagai tipe representasi.

E. Kemampuan translasi siswa dari gambar statis ke simbol (G-S) dalam menyelesaikan soal persamaan linier satu variabel.

Secara umum kemampuan translasi G-S siswa tergolong cukup baik, dengan jumlah rata-rata 2 (dua), hanya subjek S_2 , S_6 dan S_8 yang mendapatkan skor 4 (empat), Subjek S_1 dan S_3 masing-masing mendapatkan skor 1 (satu) dan 2 (dua). Sedangkan lainnya mendapatkan skor 0 (nol). Hal ini menunjukkan translasi dari G-S sangat jarang dilatih kepada subjek-subjek penelitian, mungkin memang para siswa jarang sekali menemukan permasalahan seperti yang disajikan pada soal 5 dalam pembelajaran sehari-hari di kelas.

F. Kemampuan translasi siswa simbol ke gambar statis (S-G) dalam menyelesaikan soal persamaan linier satu variabel.

Kemampuan translasi S-G tergolong sangat rendah atau kurang sekali dengan hanya memperoleh nilai rata-rata 0,125 (nol koma satu dua lima), dari 8 siswa hanya subjek S_6 yang mendapatkan skor 1 (satu) sedangkan lainnya memperoleh skor 0 (nol), terlihat semua subjek sangat kesulitan mentranslasikan simbol ke gambar statis karena translasi S-G ini terbilang sangat jarang ditemui oleh siswa sebelumnya.

Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan kemampuan translasi R-G menjadi yang paling baik diantara semua hasil tes translasi setiap subjek penelitian. Karena hal ini sudah sering ditemui siswa dalam keseharian proses pembelajarannya dikelas. Kemudian bentuk soal translasi G-R lebih jarang ditemui, namun subjek masih bisa memahaminya karena hanya kebalikan dari translasi S-G, kemudian bentuk soal translasi R-S seharusnya sudah sering ditemui oleh siswa dalam pembelajarannya sehari-hari, bisa jadi dikarenakan pemahaman konsep PLSV tentang pemahaman variabel atau simbolik kurang

mendasar. Selanjutnya kemampuan translasi S-R, G-S dan S-G tergolong kurang sekali, memang terbilang sangat jarang ditemui dalam pembelajaran di kelas namun pembelajaran dengan memperhatikan model-model translasi membuat siswa dapat berfikir lebih luas dalam memahami dan menyelesaikan soal berkaitan dengan aljabar. Terutama untuk dapat membuat model dari suatu situasi tertentu. Siswa dilatih untuk membuat model yang nantinya model itu dapat digunakan untuk menyelesaikan masalah maupun memahami disiplin ilmu matematika yang sarat dengan berbagai model-model aljabar.

Pengenalan model-model bentuk aljabar dalam hal ini pada materi persamaan linier satu variabel menjadi awal yang sangat penting dalam perkembangan pemahaman siswa. Salah satunya untuk menghadapi materi-materi aljabar selanjutnya seperti sistem persamaan linier dua variabel, persamaan kuadrat, fungsi, dan lain sebagainya. Kemampuan simbolik siswa memang menjadi tujuan akhir. Namun pembelajaran bermakna dengan memperhatikan translasi beragam representasi merupakan hal yang penting untuk membuka jalan dan memberi pemahaman ke arah simbolik. Translasi representasi yang juga didukung aspek koneksi, komunikasi, *problem solving* dan penalaran akan menjadi daya yang kuat untuk mempelajari matematika.